Konsep *Spiritual Leadership* Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era *Millenial*

Muhammad Yusuf Aria Widjaja[a]

[a] STEI Kanjeng Sepuh Gresik , Jl. Pemuda No. 75 Sidayu, 61153, yusuf@steikassi.ac.id

Abstrak

Implementation of Spiritual leadership becomes a challenge in the era of globalization that shows the existence of technological alignments to the dependence of human life. Millennial era, which is the golden generation, is now a cornerstone of every line of management to create a process of organizational activity that runs well. However, now millennial characteristics tend to override spiritual leadership and strive to produce something using mere lust. Spiritual leadership encouragement can be created by realizing it through the daily practice of the Prophet Muhammad's SAW. in order to form the character of a civilized human resource. This paper seeks to answer the challenges of leadership strategy on millennial character so that it can be aligned with organizational goals through the practices of the Prophet Muhammad.

Kata Kunci: Spiritual Leadership, Daily Sunnah of Prophet Muhammad, Character of Human Resources. Millennial.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat telah memasuki era globalisasi memberikan penawaran terhadap kemudahan dalam menerima segala aspek kehidupan. Proses ini terasa memiliki kompleksitas dalam menghadapi persoalan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Kompleksitas yang timbul terhadap adanya persoalan dapat mempengaruhi adanya kualitas insan dalam berkhidmat pada suatu pekerjaan yang dilaluinya. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok insan yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan berdedikasi tinggi pada suatu organisasi. Sebab, pengaruh gaya kepemimpinan seseorang tidaklah hanya memiliki visi terhadap kinerja karyawan namun mampu memberikan kepuasan kerja serta membawa anggota organisasi untuk berkomitmen pada organisasinya (Widjaja, 2018).

Kepemipinan organisasi kapitalis cenderung bergerak tidak efisien dimana dapat mempengaruhi produktivitas atas arah komunikasi yang diterima dari manajer atau supervisi (Anderson & Zbirenko, 2014). Hal ini berasaskan pada teori *Weber's Bureaucracy* pada tahun 1947 yang memiliki empat prinsip struktur organisasi (Senior & Swailes, 2010). Pertama, organisasi memiliki spesialisasi pekerjaan yang tersusun

baik melalui job deskripsi. Kedua, peran manajemen diatur secara hierarki melalui rantai komando tunggal yang berjalan dari manajemen puncak ke bawah. Tiga, struktur birokrasi menjelaskan adanya aturan setiap karyawan pada beban kerja yang diberikan organisasi. Empat, adanya hubungan impersonal karyawan yang mengikat pada ketergantungan tinggi organisasi atas pedoman perilaku yang tertulis pada hirarki organisasi.

Penelitian Qaisi (2015) mengungkapkan bahwa setiap insan memiliki keterbatasan dalam menghadapi hierarki organisasi, dimana terdapat perbedaan karakteristik pada kemampuan tiap individu dapat bertentangan dengan prinsip kepemimpinan yang diberikan. Dalam temuan Wart (2013) dapat dijadikan sebagai upaya adanya perbedaan karakteristik yang mengatakan bahwa pemimpin dalam hierarki organisasi harus melakukan diversifikasi dalam gaya kepemimpinan mereka untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Tabel 1. *Profit & Non-Profit Sharia Organization* di Indonesia

No.	Perusahaan	2017	2019	Sumber
A.	Bank Umum Syariah			Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* Agustus 2019, Oktober 2019. Diakses dalam http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx
1.	KPO/KC	459	478	
2.	KCP/UPS	1189	1.229	
3.	KK	189	198	
B.	Unit Usaha Syariah			
1.	KPO/KC	152	158	
2.	KCP/UPS	136	157	
3.	KK	53	61	
C.	Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)	17	25	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2019. Rekapitulasi LAZ Skala Nasional diakses dalam https://pid.baznas.go.id/laz-nasional/
D.	Lembaga Amil Zakat Provinsi	7	15	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2019. *Rekapitulasi LAZ Skala Provinsi* diakses dalam https://pid.baznas.go.id/laz-provinsi/
E.	Lembaga Amil Zakat Kab./Kota	16	34	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2019. *Rekapitulasi LAZ Skala Kota* diakses dalam https://pid.baznas.go.id/laz-kab-kota/
F.	Asuransi Syariah (Jiwa, Umum, Reasuransi)	12	13	Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik IKNB Syariah Periode Agustus 2017* diakses dalam http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/Pages/Statistik-
G.	Lembaga Pembiayaan Syariah (Pembiayaan, Ventura, & Infrastruktur)	7	9	
H.	Dana Pensiun		3	

I.	Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah	3	5	IKNB-Syariah-Periode-Agustus-2017.aspx
J.	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	18	74	
K.	Finansial Teknologi		12	

Berkembangnya organisasi syariah menjadi salah satu upaya dalam membentuk insan madani yang memiliki prinsip syar'i. Merujuk pada tabel diatas, Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan jaringan kantor sebesar 1,82% atau terdapat pertumbuhan 68 jaringan kantor. Sedangkan, lembaga keuangan mikro syariah mengalami pertumbuhan sebesar 60,87% atau setara 56 jaringan perusahaan telah tumbuh dalam jangka waktu 2 (dua) tahun. Serapan data tersebut tidak meniadakan adanya kesiapan organisasi syariah dalam proses rekruitmen pegawai yang memahami keilmuan syariah dan memiliki jiwa sebagai insan madani.

Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab: 72 mengatakan, "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat (Kepemimpinan) kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh umat manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh." Nabi Muhammad SAW. Bersabda dalam HR Bukhari, "Setiap kamu adalah pemimpin dan dimintai tanggungjawab atas kepemimpinannya (Nawawi, 1999)." Mengutip pada ayat dan hadits diatas dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan amanah Allah SWT. yang diberikan kepada setiap hambanya agar mereka senantiasa bertanggungjawab atas segala bentuk muamalah. Bukan hanya mencari kebutuhan ekonomi dan status pekerjaan melainkan adanya sisi pemahaman dari segi spiritualitas dalam pekerjaan.

Spiritualitas dalam pekerjaan diartikan dalam Agung (2009) merupakan serangkaian hubungan antara Tuhan dengan manusia (transendensi) pada segi kehidupan hingga lebih memiliki karakter jati diri. Padanan spiritualitas ini tidak mencakup pada agama tertentu karena bersifat universal, dikarenakan spirtualitas memiliki hubungan langsung dari ruh dan jiwa dengan Sang Pencipta. Sehingga tatanan spiritualitas memiki korelasi dengan prinsip kepemimpinan dimana terdapat nilai, sikap dan perilaku seseorang hingga mampu memotivasi diri dan orang lain (Frey & Slocum, 2008). Islam mengajarkan dalam Qs. Adz-Zariyat: 56 bahwasannya jin dan manusia tidaklah diciptakan hanya untuk beribadah kepadaNya Allah SWT. Sebagai insan sudah

sepatutnya untuk mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya karena hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan (QS. Al-Fatihah: 5).

Adapun konsep *leadership style* memiliki peranannya sendiri, dimana Warilow (2009) terdapat komponen indikator *transformational leadership*, diantaranya kharisma, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual dan perhatian secara personal. Sementara Bass et al. (2003) memiliki komponen indikator *transactional leadership*, diantaranya *contingent reward, active management by exception*, dan *passive management by exception.* Namun pandangan Mansyur (2013) terhadap *leadership style* menggunakan teori *Personal Prophetic Leadership (Prophec-L)* dimana upaya mengatasi korupsi berdasarkan pada lima pendekatan intrinsik (rohaniah), diantaranya iman, berkarya dengan orientasi ibadah, memiliki empat sifat Nabi (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah), humanis dan memimpin berdasarkan suara hati. Penelitian ini menggunakan pendekatan *style leadership* melalui pendekatan sunnah harian nabi Muhammad SAW. Terdapat 10 sunnah harian Nabi Muhammad SAW. yang dapat diamalkan, diantaranya; Shalat Dhuha, Sedekah Shubuh, Shalat Sunnah Rawatib, *Qiyamul Lail*, Puasa Sunnah, Dzikir Pagi, Shalat Berjamaah di Masjid bagi laki-laki, Baca Al-Qur'an, Amalan Sebelum Tidur, dan Menjaga Wudhu.

Pendekatan sunnah harian nabi ini sebagai upaya atas terbentuknya karakter insan milenial yang muncul melalui respon terhadap era modern yang lebih mengutamakan akal, empirik, dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik dan transaksional. Kehidupan milenial mengantarkan manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan, seperti *digital technology, cloning* dan sebagainya (Nata, 2018). Namun karena tidak disertai landasan spiritual, moral dan agama yang memiliki hubungan intrinsik dengan sang Pencipta atas seluruh ciptaan manusia, milenial dianggap lebih mendorong terhadap pencapaian pada hawa nafsu keinginan mengambil segala hal yang diinginkannya.

Tujuan dari penelitian ini menemukan model kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership style*) dengan menerapkan Gerakan Ihyaus Sunnah atau menghidupkan sunnah harian nabi bagi kalangan insan milenial dalam pembentukan karakter diri menjadi seorang wirausahawan.

KAJIAN TEORI

Rujukan teori kepemimpinan dalam Rivai (2004) merupakan proses mempengaruhi orang lain pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, namun handoko (2004) mengatakan kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai sasaran. Dalam mempengaruhi orang lain pemimpin memberikan motivasi kepada bawahannya melalui: (1) pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan, (2) mementingkan organisasi atau tim daripada kepentingan diri sendiri, dan (3) mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan mereka pada yang lebih tinggi (Yukl, 2009).

Melalui pendekatan kepemimpinan terhadap hubungan intrinsik kepada ketuhanan menjadikan spiritualitas sebagai tujuan, dorongan serta motivasi dalam melakukan sesuatu (Coombs, 2004) yang melibatkan kebenaran individu dalam kehidupannya (Markow & Klenke, 2005). Spiritualitas ditempat kerja mengakui bahwa orang memiliki semangat dan nilai *inner life* yang memelihara pekerjaan (Abuderne, 2005) sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki proses dibandingkan hasil kerja (Robbins & Timothy, 2011).

Konsep *spiritual leadership* menurut Fry (2003) menyatakan adanya motivasi diri secara intrinsic melalui *calling* dan *membership* dengan *tiga* ciri-ciri sebagai berikut,

a. ***Vision***; gambaran pencapaian upaya organisasi dalam jangka pendek dan panjang yang datang secara *implicit* atau *explicit* (Kotter, 1996). Dalam Islam terdapat pada QS. Al-Baqarah: 148 yang artinya, *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*. Dalam mengemban amanah tersebut, dalam Qs. Al-Baqarah: 30, manusia memiliki visi sebagai pemimpin di muka bumi (*khalifah fil* ardh) ini untuk menanggulangi orang-orang yang akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah.

b. **Altruistic Love**; perasaan yang utuh dalam membentuk misi yang merupakan dasar pijakan berdirinya suatu perusahaan dan dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan adanya *vision.* Bentuk kedudukan cinta haqiqi tentu saja cinta kepada sang pencipta alam semesta (Qs. Al-Baqarah: 165 & Al-Imran: 31),

kepada nabi Muhammad SAW. (Qs. Al-Hasyr: 7) serta bentuk cinta atas sesama ciptaan antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal (Qs. Al-Hujurat: 13).

c. ***Hope/Faith***; kepercayaan atas sebuah keinginan dan harapan manusia/kelompok melalui penderitaan, perlawanan dan pertahanan dalam mencapai tujuan (MacArthur, 1998). Adanya iman dalam Islam terdapat pada QS. Al-Baqarah: 285 yang artinya, *Rosul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, rosul-rosulNya. (Mereka mengatakan), "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lian) dari rasul-rasulNya," dan mereka mengatakan, "Kami dengan dan kami taat." (Mereka berdoa),"Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."* Dari ayat tersebut kita sebagai umat Islam beriman kepada:

   1. Iman kepada Allah SWT yang termaktub pada Qs. Al-Fatihah:2; Qs. Al-A'raf: 54; Qs. Al-A'raf: 164 dan Qs. Al-Syura: 11.
   2. Iman kepada Malaikat terdapat pada Qs. Al-Mudatstsir: 31; Qs. Hud: 77; Qs. An. Najm: 6; Qs. Al-Anbiya': 20. Qs. Asy-Syu'ara: 192-193; Qs. Al-Baqarah: 98. Qs. As. Sajadah: 11 dan sebagainya.
   3. Iman kepada kitab-kitab Allah tertuang pada Qs. Al-Baqarah: 2-4; Qs. Al-Baqarah: 256;
   4. Iman kepada Rosul-rosulnya terdapat pada Qs. An-Nisa': 164; Qs. Al-Qalam: 4; Qs. Al-Ahzab: 21
   5. Iman kepada Hari Kiamat terdapat pada QS. Al-Baqarah: 28; Qs. Muhammad: 18; Qs. An-Naml: 82; dan,

Iman kepada Qadha' dan Qadr terdapat pada Qs. Al-Furqan: 25 dan Qs. Al'A'la: 2-3.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research)* dimana peneliti mengumpulkan sejumlah buku, jurnal indeks ataupun non-indeks, serta majalah yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Nazir, 2003). Adapun untuk memperkuat analisis, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis)* dimana peneliti memberikan kesimpulan shahih dari sebuah buku

atau dokumen yang melalui proses sortir, kategorisasi antar data sejenis, dan analisis secara kritis dan objektif (Subrayogo, 2010).

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual. Sumber data yang dipilih adalah sumber data primer berupa buku-buku penunjang *spiritual leadership,* serta dokumen penunjang berupa jurnal yang terindeks ataupun non-indeks atau koran serta majalah sesuai dengan kajian *spiritual leadership* dalam pembentukan karakter.

PEMBAHASAN

Gerakan *Ihyaus Sunnah* atau bisa disebut dengan Gerakan Menghidupak sunnah-sunnah harian nabi merupakan implementasi diri atas penciptaan rosul sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia (Qs. Al-Ahzab: 21). Adapun sunnah merupakan jalan hidup bagi siapa yang menjalani dalam Islam dengan jalan yang baik, maka dicatatkan baginya pahala begitu pula sebaliknya apabila melakukan keburukan akan menerima dosa (Zuhri, dkk. 2014). Adapula definisi Sunnah merupakan segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebelum diangkat menjadi rosul maupun sesudahnya baik perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan (Soetari, 2009). Terdapat sepuluh Sunnah Nabi yang dapat diamalkan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari,

a. **Shalat Dhuha**; Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakkad (Majmu' Fatwa Imam Abdul Aziz bin Baz, 11: 399) dimana Nabi melakukannya dan sahabat menganjurkannya yang dapat dijadikan sebagai suatu wasiat umat muslim. Wasiat ini termaktub pada hadits Abu Darda yang berkata,*"Kekasihku mewasiatkan tiga hal yang tidak akan saya tinggalkan selama saya hidup, Puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan tidak tidur sehingga saya witir dahulu* (HR. Muslim: 722). Adapun amalan shalat dhuha dijadikan hikmah suatu nilai sedekah dimana, "*Pada pagi hari setiap persendian kalian diwajibkan sedekah, setiap ucapan tasbih itu bernilai satu sedekah, setiap kalimat tahmid itu bernilai satu sedekah, satu ucapan tahlil bernilai satu sedekah, satu ucapan takbir bernilai satu sedekah. memerintah yang makruf satu sedekah, mencegah yang mungkar satu sedekah. Dan semua itu bisa diganti dengan dua rakaat shalat Dhuha'* (HR. Muslim No. 720)."

b. **Sedekah**; Nabi bersabda dengan adanya dengan bersedekah tidak akan mengurangi harta kita (HR Muslim No. 2588), dapat menghapus dosa sebagaimana air dapat memadamkan api yang berkobar-kobar (HR. At-Tarmidzi) serta Allah akan melipatgandakan pahala bagi orang-orang yang bersedekah (Qs. Al-Baqarah: 261). *"Pernah suatu ketika, seorang lelaki datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya, Wahai Nabi, sedekah apa yang paling utama? Nabi SAW menjawab, Bersedekahlah saat kau dalam kondisi sehat, kikir, takut miskin, dan sedang berharap menjadi kaya, tidak menunda sampai nyawa di tenggorokan baru kau berkata, Aku sedekahkan ini untuk si fulan segini, padahal itu sudah menjadi bagian si fulan (ahli warisnya)* (HR Bukhari).*."*

c. **Shalat Sunnah Rawatib**; Diambil dari kata raatib yang artinya kontinu atau terus menerus (asy-syarhul mumti: III/93) dilakukan beriringan dengan shalat wajib. "Tidaklah seorang hamba melakukan shalat sunah dengan ikhlas lillahitaala setiap hari sebanyak 12 rakaat melainkan pasti Allah akan membangunkan rumah di surga." (HR Muslim). Adapun aisyah meriwayatkan adanya menjaga shalat sunnah secara istiqamah sebanyak 12 rakaat, yaitu empat rakaat sebelum dhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sebelum maghrib, dua rakaat sesudah isya' dan dua rakaat sebelum shubuh (HR. An-Nasa'I nomor 1796)

d. ***Qiyamul Lail***; Shalat yang paling baik menurut Allah setelah shalat wajib yaitu shalat Tahajjud atau shalat *lail* "malam*"*, barangsiapa yang melakukan shalat malam, Allah berjanji akan mengangkat derajat hambaNya menjadi lebih tinggi (Akbar, 2007). Sebagaimana perintah Allah yaitu, *"Dan dari sebagian malam hendaklah engkau bangun (qiyamul lail), sebagai amalan tambahan untukmu. Semoga Tuhanmu mengangkat (derajatmu) ke tempat yang terpuji*" (Al-Isra': 79). Adapun hikmah melakukan shalat *Qiyamul Lail* agar menjadi hamba Allah yang bertaqwa kepada Allah dan menjadi pribadi yang penyayang (Qs. Al-Furqan: 63-64; Qs. Adz-Dzariyat: 15-18)

e. **Puasa Sunnah;** Anjuran Berpuasa dapat dilakukan pada hari-hari mulia dalam setiap tahun, bulan dan minggu (Ghazali. 2008). Disetiap tahun terdapat puasa di bulan ramadhan, hari arafah, hari asyura' sepuluh hari pertama bulan dzulhijjah dan bulan muharram. Selain itu, terdapat puasa di bulan mulia atau bulan haram yakni, Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, Rajab, Sya'ban dan *puasa* yang

diulang tiap hari ketiga belas, empat belas dan lima belas (puasa *ayyam al-baidh)*. *"Setiap amalan kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan yang semisal hingga tujuh ratus kali lipat. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), "Kecuali amalan puasa. Amalan puasa tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Disebabkan dia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku. Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan yaitu kebahagiaan ketika dia berbuka dan kebahagiaan ketika berjumpa dengan Rabbnya. Sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kasturi* (HR. Muslim no. 1151)*."*

f. **Dzikir Pagi;** Anjuran berdzikir merupaka suatu upaya kita dalam mengingat Allah SWT. agar hati menjadi tentram (Qs. Ar-Ra'd: 28) terhindar dari kegelisahan dan kekhawatiran dalam setiap musibah dan kejadian di bumi ini. Dengan berdzikir, manusia mewujudkannya sebagai rasa syukur (Qs. Al-Baqarah: 152) untuk tidak berada dalam jalan orang-orang sesat (Qs. Al-Baqarah: 198). Dan waktu yang tepat untuk berdzikir adalah di waktu petang dan pagi hari (Qs. Ali Imran: 41). *'Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai* (QS al-Araf: 205*)."*

g. **Shalat Berjama'ah Di Masjid Bagi Laki-Laki;** Ghazali (2008) menyebutkan melaui sabda Rosulullah SAW. terdapat pahala shalat berjama'ah sebanyak dua puluh tujuh derajat dan barangsiapa yang melakukan shalat berjama'ah selama empat puluh hari tanpa pernah ketinggalan takbiratul ihram, maka ditetapkan baginya dua keselamatan: selamat dari kemunafikan dan api neraka. *"Kalau saja manusia tahu pahala panggilan shalat dan shaf awal, kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya selain harus dengan mengundi, pasti mereka akan mengundi* (HR Muslim)."

h. **Baca Al-Qur'an;** Al-Qur'an adalah pokok agama dan petunjuk umat manusia yang menjaga dan menyebarkannya adalah suatu hal yang menegakkan agama ini. *Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an, dan mengajarkannya (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)."* Adapun

keutamaan al-Qur'an merupakan petunjuk umat manusia yang memberikan hikmah sebagai *mau'izhah* (pemberi nasehat), *syifa'* (penyembuh), dan rahmat (Qs. Yunus: 57); *Mushaddiq* (pembenar) dan *muhaimin* (batu ujian) (Qs. Al-Maidah: 48); *Bayyinat* (penjelas), dan *furqan* (pembeda haq dan bathil) (Al-Baqarah: 185); *tibyan* (penjelas), rahmat, dan *busyra* (kabar gembira) (Qs. Al-Nahl: 89).*"Sungguh, orang yang dalam hatinya tidak terdapat sesuatu pun dari Al-Qur'an, bagaikan rumah setan yang menyeramkan." (HR. At-Tirmidzi) "Puasa dan Alquran keduanya akan memberikan syafaat kepada seorang hamba pada hari Kiamat* ... (HR.Ahmad & Hakim)."

i. **Amalan Sebelum Tidur;** *"Jika kamu hendak tidur, maka berwudhulah seperti hendak shalat, kemudian tidurlah dengan posisi miring ke kanan dan bacalah, 'Ya Allah, Aku pasrahkan jiwa ragaku kepada-Mu, aku serahkan semua urusanku kepada-Mu, aku lindungkan punggungku kepada-Mu, karena cinta sekaligus takut kepada-Mu, tiada tempat berlindung mencari keselamatan dari (murka)-Mu kecuali kepada-Mu, aku beriman dengan kitab yang Engkau turunkan dan dengan nabi yang Engkau utus'. Jika engkau meninggal, maka engkau meninggal dalam keadaan fitrah. Dan usahakanlah doa ini sebagai akhir perkataanmu* (HR. Al-Bukhari dan Muslim)."

j. **Jaga Wudhu;** Bersuci dari hadats yaitu dengan berwudhu, mandi dan tayamum yang didahului dengan membersihkan bagian-bagian tubuh tempat keluarnya kotoran (setelah buang air kecil dan besar). Rasulullah SAW. tidak pernah terlihat keluar dari toilet kecuali beliau dalam keadaan berwudhu dan hanyalah orang muslim adalah orang yang selalu menjaga wudhu (Ghazali, 2008). *"Siapa yang berwudhu dan membaguskan wudhunya, kesalahan-kesalahannya akan keluar dari jasadnya, bahkan sampai keluar dari ujung-ujung kukunya* (HR Muslim)*."*

KARAKTER SUMBER DAYA INSANI

Insan berbudi pekerti merupakan implementasi akhlak sebagai penopang tujuan kehidupan yang turut mengikutsertakan akal, ilmu, perasaan dan berlandaskan dengan nilai-nilai keislaman (al-Abrasyi: 1993). Dewasa kini, budi pekerti terkikis oleh adanya pengaruh era globalisasi, era ini dinilai sebagai salah satu bentuk post-modernisasi insan milenial yang tidak dapat terpisahkan oleh pengaruh teknologi pada kehidupan mereka

(Wahana, 2015; Basri, 2017). *The Millenial Generation Research Review NCF* (2012) mengkategorisasikan generasi milenial atau generasi Y sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan Generasi

Jenis Generasi	Lahir
GI Generation	1901 – 1924
Silent Generation	1925 – 1946
Baby Boom Generation	1946 – 1964
Generation X	1965 – 1979
Millenial (Y) Generation	1980 – 1999
Generation Z	2000 – …..

Profil generasi milenial Indonesia tidaklah jauh berbeda pada Budiarti, dk. (2018) terkait kondisi generasi milenial yang berada di USA yang menyatakan adanya penurunan minat baca konvensional kepada *smartphone,* adanya kewajiban untuk memiliki social media, hiburan pada ponsel lebih menarik daripada televisi, dan milenial masih membutuhkan keluarga sebagai sarana pengambilan keputusan. Milenial dianggap memiliki peluang dan kesempatan dalam berinovasi dan menumbuhkan ekosistem modernisi masa depan. Dari segi pendidikan, milenial masih lebih unggul terhadap keminatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun bilamana karakteristik milenial tidak mencerminkan *akhlaq al-karimah*, karakter milenial dapat menyusut dengan teknologi yang semakin berkembang. Adapun transformasi karakteristik yang tertuang oleh Marzuki (2008) agar dapat menjadi sumber daya insani dan dijadikan tauladan oleh generasi milenial adalah sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. seperti:

a. Shiddiq; yang berarti jujur, Nabi dan Rosul selalu jujur dalam perkataan dan perilakunya, mustahil akan berbuat yang sebaliknya, seperti dusta ataupun munafik
b. Amanah; yang berarti dapat dipercaya, Nabi Muhammad mencapai gelar *al-Amini* dikarenakan bertindak jujur pada setiap kegiatan muamalahnya.
c. Tabligh; yang berarti menyampaikan, Nabi dan Rosul melakukan syiar dakwah atas wahyu yang telah disampaikan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril.

d. Fathanah; yang berarti cerdas, Nabi dan Rosul mampu berfikir jernih sehingga tidak mencapai permasalahan berat yang dihadapinya sesuai keilmuan yang diberikan oleh Allah SWT. dan,

e. Ma'shum; yang berarti tidak berbuat dosa, sebagai manusia biasa lupa merupakan teguran Allah SWT. atas kesalahan yang telah dilakukan.

Berikut merupakan skema penelitian yang telah dirangkum oleh peneliti,

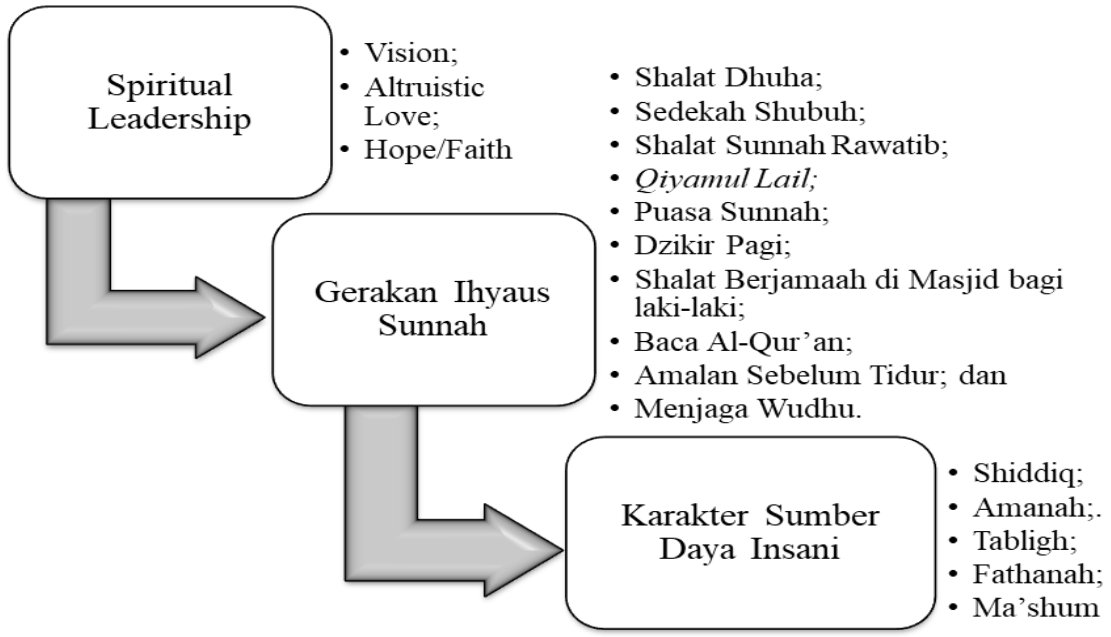

Gambar 1. Skema Penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut,

a. *Spiritual leadership* merupakan suatu model cerminan seseorang dalam berperilaku sebagai pemimpin yang dapat memberikan keputusan yang tepat berdasarkan visi *khalifah fil ardh* sebagai umat manusia, rasa cinta terhadap lingkungan yang berlandaskan keimanan atas harapan yang akan dicapainya.

b. Implementasi *spiritual leadership* dapat dicerminkan pada upaya melakukan amalah dengan menghidupkan sunnah-sunnah harian Nabi Muhammad SAW. diantaranya, Shalat Dhuha, Sedekah Shubuh, Shalat Sunnah Rawatib, Qiyamul Lail, Puasa Sunnah, Dzikir Pagi, Shalat Berjamaah di Masjid bagi laki-laki, Baca Al-Qur'an, Amalan Sebelum Tidur, dan Menjaga Wudhu.

c. Milenial sebagai harapan generasi penerus bangsa tidak sepatutnya melakukan akhlaq buruk, melalui transformasi sebagai insan yang karimah dapat dicapai dengan memiliki karakter insan seperti tauladan umat muslim, Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. (1993). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Aburdene, Patricia. (2005). *Megatrends 2010: The Rise of Concious Capitalism.* (Canada: Hampton Roads Publishing Company Inc.)

Agung, Lilik AM. (2009). *Spiritual Leadership.* Jakarta: Gagas Bisnis.

Akbar, Zaini Ali. (2007). *Tobat, Tasbih, Tahajud; Jalan Tercepat menuju Kedekatan dengan Allah.* Jakarta: Pena Pundi Aksara, Cet. Ke-2.

Anderson, Johanna. Zbirenko, Alena. (2014). *Effect of organizational structure, leadership and communication on efficiency and productivity - A qualitative study of a public health-care organization*. Sweden: Umeå School of Business and Economics, Bachelor thesis.

Basri, S. (2017). *Konsep Pendidikan Islam dalam membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi*. Jurnal An-Nur, 5(2).

Budiarti, dkk. (2018). *Statistik Gender Tematik; Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Coombs, Robert H. (2001). *The Addiction Counselor's Desk Reference.* (New York: John Wiley)

Departemen Agama RI. (1971). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an.

Fry, Louis. W. (2003). *Toward a Theory of Spiritual Leadership.* The Leadership Quarterly, 14, pp. 693-727. DOI: 10.1016/j.leaqua.2003.09.001

Fry, Louis. W., & Slocum, John. W. (2008). "Maximizing the Triple Bottom Line through Spiritual Leadership." Organizational Dynamics, 37(1), pp 86–96. DOI:10.1016/j.orgdyn.2007.11.004

Ghazali, Imam. (2008). Ringkasan Ihya 'Ulumuddin. Jakarta: Shara Publisher, Cet. Ke-3.

Kotter, John P. (1996). *Leading Change*. Boston: Harvard Business School Press.

MacArthur, John. F, (1998). *In the Footsteps of Faith.* Wheaton, IL: Crossway Books.

Mansyur, Ahmad Yasser. (2013). Personal Prophetic Leadership sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik atasi Korupsi. Jurnal Pendidikan Karakter: Edisi Februari 2013, TH.III. No.1. DOI: 10.21831/jpk.v0i1.1284

Markow F & Klenke K. (2005). "The Effects Of Personal Meaning And Calling On Organizational Commitment: An Empirical Investigation Of Spiritual Leadership", The International Journal of Organizational Analysis, Vol. 13 No. 1. Doi: 10.1108/eb028995.

Marzuki. (2008). Meneladani Nabi Muhammad SAW. dalam Kehidupan Sehari-hari. FISE-UNY: Humanika, 8(1).

Nata, Abudin. (2018). *PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL*. Conciencia, 18(1), 10-28. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436

National Chamber Foundation (NCF). 2012. "The Millenial Generation Research Review".

Nawawi, Imam. (1999). *Terjemah Riyadus Shalihin Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-5.

Qaisi, Ahmad. (2015). *The Impact of Bureaucracy Characteristics on Leadership*. Missourt State University, Political Science: Ethics and Leadership in the Public Sector. DOI: 10.13140/RG.2.1.3527.6004.

Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Robbins, Stephen P., & Timothy A. Judge. (2011). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Senior, Barbara. & Swailes, Stephen. (2010). *Organizational Change, 4th Edition*. Harlow: Prentice Hall.

Soetari, Endinang. (2009). *Ulum Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.

Subrayogo, Imam. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 1.

Wahana, Heru D. (2015). *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millenial dan Budaya Sekolah terhadap Ketahanan Individu (Studi di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta).* Jurnal Ketahanan Nasional: Vol. 21. No.1. DOI: 10.22146/jkn.6890

Warrilow, Stephen. (2009). *"Transformational Leadership Theory – The 4th Key Components in Leading Change & Managin Change*. Diakses dari http://ezinearticles.com/?Transformational-Leadership-Theory---The-4-Key-Components-in-Leading-Change-and-Managing Change&id=2755277 dikutip pada 13 Agustus 2009

Wart, Montgomery Van. (2013). *Administrative Leadership Theory: A Reassessment After 10 Years*. Public Administration: Vol. 91, No 3., PP.521-543. DOI: 10.1111/padm.12017.

Widjaja, Muhammad Yusuf Aria. Yasid, Mukhammad. Misno, Abdurrahman. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional-Transaksional terhadap Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja pada Yayasan Nurul Hayat.* BISMA UNESA: Vol.11 No.1. http://dx.doi.org/10.26740/bisma.v11n1.p77-103. E-ISSN : 2549-7790.

Yukl, Gary A. (2009). *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Edisi kelima. (Alih Bahasa Budi Suprianto)*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia.

Zuhri, Ahmad. Dkk. (2014). *Ulumul Hadis.* Medan: CV. Manhaji dengan Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2019). Rekapitulasi LAZ Skala Nasional diakses dalam https://pid.baznas.go.id/laz-nasional/

_____ . *Rekapitulasi LAZ Skala Provinsi* diakses dalam https://pid.baznas.go.id/laz-kab-kota/

_____ . Rekapitulasi LAZ Skala Kota diakses dalam https://pid.baznas.go.id/laz-kab-kota/

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik IKNB Syariah Periode Agustus 2017.* Diakses dalam http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/Pages/Statistik-IKNB-Syariah-Periode-Agustus-2017.aspx